

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XII MAN 1 Majene

Mesra Damayanti^{1*}, Nurhidayah², Nurul Aeni³

Universitas Sulawesi Barat

Email : mesra_damayanti@yahoo.com

Abstrak

Salah satu elemen penting dari kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi mengenai standar minimal proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan termuat dalam kurikulum yaitu melalui proses pembelajaran. Gambaran mengenai implementasi dari kurikulum 2013 penting dilakukan untuk melakukan kajian mendalam mengingat pada tahun ajaran 2014/2015 hingga tahun ajaran saat ini yaitu 2022/2023 sebagian besar sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di kelas XII MIA MAN 1 Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menganalisis RPP yang dibuat guru dan mengamati kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru Biologi XII MIA, siswa kelas XII MIA, dokumen rpp dan dokumen kurikulum 2013. Pengambilan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas XII MIA MAN 1 Majene lebih sering mengutamakan metode diskusi dan ceramah sehingga proses belajar lebih bervariasi dan dapat memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik serta mengembangkan karakter siswa.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Pembelajaran Biologi, MAN 1 Majene.*

Abstract

Salah satu elemen penting dari kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi mengenai standar minimal proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan termuat dalam kurikulum yaitu melalui proses pembelajaran. Gambaran mengenai implementasi dari kurikulum 2013 penting dilakukan untuk melakukan kajian mendalam mengingat pada tahun ajaran 2014/2015 hingga tahun ajaran saat ini yaitu 2022/2023 sebagian besar sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di kelas XII MIA MAN 1 Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menganalisis RPP yang dibuat guru dan mengamati kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru Biologi XII MIA, siswa kelas XII MIA, dokumen rpp dan dokumen kurikulum 2013. Pengambilan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengungkit data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru telah memuat pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas XII MIA MAN 1 Majene lebih sering mengutamakan metode diskusi dan ceramah sehingga proses belajar lebih bervariasi dan dapat memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik serta mengembangkan karakter siswa.

Keywords: *Curriculum 2013, Learning Biology, MAN 1 Majene.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya berperan sebagai penyampai materi (*transfer of knowledge*), lebih dari itu guru adalah sentral dari proses pembelajaran. Kepribadian yang hangat serta sikap yang suportif yang dimiliki guru diyakini dapat memberi dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Empati tersebut dapat membantu siswa secara signifikan dalam perkembangan belajarnya, maka dari itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang interaktif. Jika seorang guru menginginkan terjadinya interaksi komunikatif dengan siswanya, hendaknya guru berusaha seoptimal mungkin untuk membangun citra yang positif dihadapan siswanya (Juhji, 2016).

Pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan kondusif jika ditentukan oleh aturan dan prosedur yang jelas, dalam hal ini pembelajaran berlangsung harus sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana proses pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada Kompetensi Dasar tertentu didalam Silabus/Kurikulum yang dibuat dengan tujuan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan proses mengajar agar lebih terarah dan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan. Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan. Penetapan Kurikulum 2013 pada suatu satuan pendidikan mengharuskan penyusunan dari RPP yang dibuat untuk sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 tersebut karena proses pengimplementasian dalam kelas akan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. RPP yang baik adalah RPP yang disusun sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa komponen yaitu; identitas sekolah, identitas mata pelajaran/tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Kemendikbud, 2016).

Elemen dari Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengelola pembelajaran adalah Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan dimana standar proses ini berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan dan pengembangannya mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan atau mengimplementasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya di sekolah MAN 1 Majene, fakta yang terjadi dilapangan tidak semuanya seperti yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum. Guru dalam proses pembelajaran masih berpola pikir lama yaitu melakukan proses pembelajaran dimana pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru dan masih belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun. Selain itu, RPP yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dimana tidak terdapatnya Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam RPP yang telah disusun dan juga proses penilaian yang dilakukan guru hanya terfokus pada ranah kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 pembelajaran harus terlaksana dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dimana dalam proses pembelajaran dimulai dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan kemudian mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan. Berdasarkan aturan dalam Kurikulum 2013 RPP yang dibuat guru harus memenuhi 13 komponen mulai dari identitas sekolah hingga pada penilaian hasil belajar yang sudah ditetapkan berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta proses penilaian pada Kurikulum 2013 mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotrik namun hal tersebut tidak semuanya terdapat pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah MAN 1 Majene yang dikarenakan guru di sekolah tersebut sedikit sulit beradaptasi dengan kurikulum 2013 versi revisi dan juga kurang memahami standar proses kurikulum 2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif desain metode kasus. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu observasi non parsitipatif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri dalam fenomena tersebut. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Biologi dan siswa dengan indikator yang diamati dalam kegiatan pembelajaran diantaranya ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian, peran guru dalam pembelajaran, dan penanaman karakter. Instrumen yang ke dua adalah wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur, dimana pewawancara mengawali dengan pertanyaan yang terstruktur yang kemudian akan diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Instrumen ketiga adalah dokumentasi, dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah RPP yang telah disusun oleh guru dan juga dokumen-dokumen lainnya yang mendukung seperti dokumen kurikulum 2013, tugas dari guru yang diberikan kepada siswa, foto dan juga rekaman kegiatan pembelajaran dan daftar nilai siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap yaitu reduksi data (*Data Reduction*), mereduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), verifikasi didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah RPP yang disusun oleh guru Biologi dengan mengacu pada pedoman tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang telah dibuat guru Biologi MAN 1 Majene sudah cukup baik karena hampir memenuhi seluruh komponen RPP meskipun terdapat beberapa komponen yang tidak dituliskan didalam RPP yang dibuat. Hasil analisis secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Biologi dalam penyusunan RPP beliau memiliki panduan yaitu silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik dan juga permendikbud mengenai standar proses dalam bentuk *soft file*. Namun guru tetap memiliki kendala dalam penyusunan RPP. Kendala yang dialami yaitu persoalan waktu dimana dalam penyusunan RPP membutuhkan waktu yang lama karena guru tidak hanya menyusun RPP untuk materi dalam satu kelas namun banyak kelas yang tentunya juga beragam materi sehingga guru cukup kesulitan dalam menyusun RPP. Selain itu kendala lain yang dirasakan guru yaitu sulitnya membedakan antara materi yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Tabel 1. Hasil Analisis RPP

No	Aspek yang dianalisis	Hasil analisis
1	Identitas mata pelajaran	✓ Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu
2	Perumusan indikator	× Indikator pencapaian kompetensi tidak terdapat didalam RPP
3	Perumusan tujuan pembelajaran	✓ Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur ✓ Memuat proses dan hasil
4	Materi pembelajaran	✓ Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur
5	Sumber dan media pembelajaran	✓ Media: <i>power point</i> Sumber belajar: buku paket Sesuai dengan tujuan pembelajaran, cukup memfasilitasi siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik, cukup memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, dan mengakomodasi pengembangan karakter

6	Metode dan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bervariasi, menyenangkan, memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengakomodasi pengembangan karakter ✓ Metode yang tertuang didalam RPP adalah
7	Aktivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan pendahuluan: pemberian salam, apersepsi dan motivasi ✓ Kegiatan inti: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan ✓ Kegiatan penutup: mengucapkan rasa terima kasih kepada siswa yang tetap disiplin dalam belajara, kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya
8	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kognitif: pemberian tugas ✓ Afektif: penilaian sikap ✓ Psikomotorik: penilaian kinerja

2. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Observasi dilaksanakan hingga diperoleh data yang jenuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Biologi di MAN 1 Majene berjalan dengan kriteria yang cukup baik dimana secara umum pelaksanaan pembelajaran Biologi di sekolah tersebut telah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru mata pelajaran Biologi berusaha memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP agar pembelajaran berlangsung secara terorganisir.

Secara rinci hasil analisis pelaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XII MIA MAN 1 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Observasi Perencanaan Pembelajaran

NO	Aspek penelitian	Deskripsi hasil pengamatan
1	Guru menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan	RPP sudah tersedia/dibuat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal itu terbukti dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung sudah terorganisir mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup
2	Guru memilih dan menentukan metode, model dan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai	Metode, model dan strategi pembelajaran sudah ditentukan sebelum memulai pembelajaran. Hal itu dilihat dari pada saat memulai kelas guru sudah meminta para siswa untuk membagi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi pada materi. Setelah diskusi kemudian guru menggunakan metode ceramah untuk memperjelas kembali materi yang telah didiskusikan
3	Guru membuat/menyiapkan media dan sumber belajar yang sesuai dan menarik	Tidak ada media pembelajaran yang khusus pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi pada siswa
4	Guru mempersiapkan dan menguasai materi pelajaran sebelum mengajar	Guru telah mempersiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan
5	Guru mendesain penilaian/evaluasi	Guru sudah mendesain penilaian dimana penilaian dilakukan saat proses diskusi kelompok berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi menunjukkan bahwa guru telah memahami pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 berkat keikutsertaan beliau dalam *workshop* atau diklat mengenai kurikulum 2013 pada tahun sebelumnya sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik mulai dari kegiatan mengamati hingga mengkomunikasikan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari kegiatan mengamati hingga mengkomunikasikan baik itu di pembelajaran dalam kelas, lingkungan ataupun praktikum di laboratorium. Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum juga diperoleh informasi bahwa setiap tahun ajaran baru bahkan setiap semester hampir selalu diadakan *workshop*/diklat untuk senantiasa meningkatkan

kompetensi mengajar dan kinerja guru sehingga tidak hanya tercipta pembelajaran yang berkualitas namun dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadikan penerapan kurikulum 2013 di madrasah menjadi lebih baik ditambah dengan persediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam pendekatan saintifik, disamping itu guru juga mengatakan bahwa lebih sering menggunakan metode belajar yang siswa sukai yaitu metode diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode diskusi, kadang ceramah dan pada materi tertentu dilakukan praktikum.

Hasil wawancara dengan siswa, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, sebagian besar dari mereka menyukai belajar dengan metode diskusi namun beberapa diantaranya kurang menyukai diskusi dengan alasan kurang memahami materi kelompok lain karena terlalu fokus pada materi kelompok sendiri. Namun semua siswa merasa senang dengan pembelajaran di lingkungan dan juga praktikum di laboratorium.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah membuat RPP dengan baik dimana RPP yang dibuat guru sudah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses. RPP yang dibuat guru sudah cukup memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik yang dimana hal tersebut merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan guru Biologi MAN 1 Majene dilakukan secara mandiri. Hal tersebut karena untuk tahun ajaran saat ini implementasi kurikulum 2013 hanya diterapkan untuk kelas XI dan XII saja. Guru biologi MAN 1 Majene menyusun RPP dengan menggunakan panduan dokumen-dokumen pemerintah yang didapat saat mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai Kurikulum 2013 dan juga yang didapat dengan mendownload permendikbud di internet.

Guru MAN 1 Majene dalam menyusun RPP kurikulum 2013 memiliki beberapa kendala dimana sedikitnya waktu yang dimiliki untuk membuat RPP yang cukup banyak karena harus mengajar dalam berbagai kelas yang tentunya juga akan mengajarkan berbagai materi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru terkendala dalam membedakan materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Kendala-kendala tersebut tentu mempengaruhi implementasi kurikulum. Oleh karena itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maka seorang guru harus berusaha untuk memahami penyusunan RPP kurikulum 2013 dan memiliki *time management* yang baik dalam membuat perangkat pembelajaran.

Perumusan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi tidak terdapat didalam RPP yang disusun guru Biologi, Sehingga RPP yang disusun belum bisa dikatakan sempurna karna terdapat komponen RPP yang tidak dituliskan didalamnya. Perumusan indikator dalam RPP harus menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur dan mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran.

Rumusan tujuan pembelajaran pada RPP yang disusun guru Biologi MAN 1 Majene sudah memenuhi kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati namun belum memuat proses dan hasil. Contoh bunyi rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat guru Biologi MAN 1 Majene adalah "Membuat diagram keterkaitan antara metabolisme karbohidrat, lemak dan protein". Rumusan tujuan pembelajaran tersebut memuat adanya proses yaitu membuat diagram namun tidak memuat suatu hasil. Tujuan pembelajaran harus memuat proses dan hasil agar dapat memudahkan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran serta dengan mudah menentukan teknik penilaian.

Materi pembelajaran yang disusun dalam RPP guru Biologi MAN 1 Majene belum dibedakan antara materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Seperti yang kita tahu bahwa hal tersebut merupakan salah satu perbedaan antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. RPP yang disusun guru tidak dicantumkan kompetensi dasar yang akan dicapai dan dikuasai siswa sehingga menyulitkan guru dalam menentukan materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas XII MIA MAN 1 Majene secara umum telah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran yang berlangsung agar sesuai dengan RPP yang dibuat agar pembelajaran lebih terorganisir dan terarah. Menurut Ahmad (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya RPP maka proses pembelajaran akan terarah dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang standar proses mengharap agar guru menggunakan pembelajaran inkuiri atau *discovery* dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pendekatan saintifik. Hasil penelitian Indarti (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Diantara bentuk keaktifan tersebut adalah dengan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melakukan diskusi dengan teman.

Selain penggunaan pendekatan saintifik hal lain yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Pratiwi et al (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang mengukur kegiatan siswa setiap saat bukan hanya menilai satu pekerjaan siswa ataupun berdasarkan hasil ulangan. Prinsip penilaian autentik adalah tidak hanya menilai dari apa yang diketahui siswa tetapi juga apa yang dilakukan siswa. Penilaian ranah sikap dapat diukur melalui observasi dengan lembar observasi sikap, penilaian pengetahuan dapat melalui tes baik dilaksanakan diawal ataupun akhir pertemuan dan penilaian keterampilan diukur dengan observasi melalui lembar kinerja siswa.

Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi semakin memudahkan siswa dalam belajar. Namun peran guru dalam proses pembelajaran akan selalu dibutuhkan dan tidak dapat digantikan dengan teknologi karena peran guru dalam pembelajaran akan mengoptimalkan proses pembelajaran. Guru Biologi MAN 1 Majene sudah cukup memenuhi peran sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator dan pembimbing. Peran guru sebagai sumber belajar saat guru mampu dan menguasai materi dengan baik. Guru mampu menjawab setiap pertanyaan dari murid dan selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peran gurun sebagai fasilitator kurang terlihat karena guru tidak memanfaatkan berbagai media untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar sehingga kurang memberikan pelayanan yang baik kepada siswa saat pembelajaran. Peran guru sebagai motivator saat guru berusaha mendorong para siswa untuk mengajukan pertanyaan saat siswa merasa ada yang kurang dipahami dari penjelasan guru maupun penjelasan dari teman kelas saat melakukan presentasi. Guru Biologi MAN 1 Majene juga sudah berperan sebagai pembimbing dengan membimbing siswa yang kesulitan dalam proses belajar. Guru biologi membimbing dengan mendekati siswa kemudian menanyakan bagian atau hal apa yang kurang dipahami. Guru sudah memahami keadaan para siswa yang dibimbing karena guru Biologi MAN 1 Majene termasuk guru senior di madrasah sehingga beliau cukup berpengalaman dalam menghadapi berbagai karakter siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi di kelas XII MIA MAN 1 Majene berjalan dengan baik. Meskipun RPP yang dibuat guru Biologi belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana komponen Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi tidak dicantumkan dalam RPP namun pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi maupun melakukan pembelajaran di lingkungan (luar kelas) serta praktikum di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., Bali, M.M.E.I., Muali, C., Munawaroh, L. (2020). Self Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 6(2). ISSN: 344-357. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158
- Inah, E,N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(2) : 150-167.
- Indrawati, Y,D,S,I (2019). Implementasi Kurikulum di Perguruan Tinggi. *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(02) : 138-150. <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/42>
- Iswardhany & Rahayu. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. *JPTS*. II(2) : 78-88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10(1) : 52-62. ISSN: 1978-8169. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Peraturan.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Rahmawati, A,N. (2018). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*. 2(1) : 114-123. ISSN: 2597-4866. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Shafa. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*. 14(1) : 81-95. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>
- Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN GURU MATEMATIKA Kemampuan matematis yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan siswa pada jenjang pendidikan . Sehingga Frengky merekomendasikan agar guru melaksanakan metode pembelajaran , teori-teori belajar yang bersifat mendidik , pengembangan kurikulum. 3(1), 67–84.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta : Bandung.
- Suharno. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal HUMANITY*. 10(1) : 147-157. ISSN: 0216-8995. <https://www.neliti.com/publications/11422/implementasi-pembelajaran-berbasis-kurikulum-2013-pada-mata-pelajaran-biologi-di>
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 27(1) : 60-68. ISSN: 1412-3835. [10.2317/jpis.v27i1.5120](https://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5120)
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA*.2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>